



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 5 MAKASSAR**

Hasni¹, Nursakiah²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, hasni9314@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, nursakiah@unismuh.ac.id

Article Info

Submitted : 18/11/2022

Revised : 28/11/2022

Accepted : 29/11/2022

Published : 03/11/2022

Abstract

This type of research is a pre-experimental research involving one class as an experimental class with the aim of knowing the effectiveness of mathematics learning through the application of the Cooperative model of Integrated Reading And Composition (CIRC) in class VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar. This study refers to the effectiveness criteria of learning, namely (1) Student mathematics learning outcomes with the application of the Cooperative model of Integrated Reading And Composition (CIRC). (2) Mathematical learning activities of students with the application of the Cooperative model of Integrated Reading And Composition (CIRC) model and (3) Students' responses to the application of the Cooperative model of Integrated Reading And Composition (CIRC). The research design is One-Group Pretest-Posttest design. The experimental sample was students of class VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Data collection techniques used were test results of learning, observation sheets of student activities, observation of teacher activities and student questionnaire responses. Data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential using the t-test. The results of the study indicate that after going through the application of the cooperative model of integrated reading and composition (CIRC) descriptive analysis results show that: (1) The average score of the initial test (pretest) the results of students mathematics learning was 28,84 with a standard deviation of 12,46 and the average score of the final test (posttest) was 82,04 with a standard deviation of 5,704. From these results showed that 23 students have achieved mastery of the individual and this means that the mastery of the classical has been reached. (2) The average percentage of students achieving the expected frequency of activity effectively, ie 80,50. (3) Questionnaire student responses indicate that students response to the cooperative model of integrated reading and composition (CIRC) which is 85,2 %. (4) The ability of teachers to manage learning mathematics through of the cooperative model of integrated reading and composition (CIRC) are in the very good category ie 3,58 %. Inferential analysis results indicate that the data pretest and posttest has met normality test with $p > \alpha = 0,05$. The results of testing the hypothesis by using t-test one sample test with previously made Normalized gain on the data pretest and posttest data is obtained $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. So that H_0 rejected and H_1 be accepted. From the results of the above research, it can be concluded that mathematics learning through the application of the of the cooperative model of integrated reading and composition (CIRC) is effectively applied to class VII students. SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

*Correspondence:

hasni9314@gmail.com

Keywords: Effectiveness, Mathematics Learning, cooperative model of integrated reading and composition (CIRC)

Pendahuluan

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut (Badruddin, 2009:6). Menurut Soesosmito (Trianto, 2009: 20) menyatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran yaitu: 1) Prestasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, 3) Ketetapan kandungan materi yang diajarkan dengan kemampuan siswa diutamakan, 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung. Eggen dan Kauchak (Rijal, 2016) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam perorganisasian dan penemuan informasi. Oleh karena itu semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika yang dilaksanakan agustus 2018 di SMP Muhammadiyah 5 Makassar pada siswa kelas VII, sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 76 dan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa ketika diberikan berbagai bentuk soal tidak dapat mengerjakannya dengan benar terutama soal bentuk cerita. Disebabkan kurangnya pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari pada saat proses pembelajaran, siswa kurang terlibat dan pasif. Bahkan siswa juga melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan. Sehingga, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Fakta tersebut dilihat dari hasil ulangan tengah semester T.A 2018/2019, yang menunjukkan nilai rata-rata dari 40 siswa adalah 70,3.

Rendahnya pemahaman konsep dari materi pembelajaran sebagaimana diuraikan pada hasil observasi diatas menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan maupun dalam menyelesaikan permasalahan berbagai macam bentuk (soal) yang dihadapi terutama pada soal cerita. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang spesifik yang dapat membantu mengatasi masalah di atas sehingga kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal terutama soal bentuk cerita matematika dapat teratasi. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC. Hal ini dilengkapi dengan hasil penelitian Nursakiah (2017) menunjukkan adanya perubahan sikap siswa antara lain siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan motivasi siswa untuk belajar meningkat, keberanian siswa bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti dan siswa yang percaya diri mengerjakan soal di

papan tulis mengalami peningkatan serta rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%.

Kegiatan pada pokok dalam pembelajaran CIRC untuk memecahkan soal terutama soal bentuk cerita meliputi kegiatan bersama yang spesifik, yakni salah satu anggota kelompok/beberapa anggota saling membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan maksud soal. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Nursakiah (2017) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pembelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pembelajaran matematika.

Dalam model pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi social dengan lingkungan. Pelaksanaan metode/model pembelajaran dilapangan ternyata masih ditemukan kendala yaitu dalam penyajian soal, seringkali guru melakukannya dengan mendikte soal sehingga siswa mengalami pemahaman yang keliru (Komalasari, 2011).

Suyitno (Rosyadi, 2010) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut: (1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) Membantu siswa yang lemah, (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran matematika efektif diterapkan melalui penerapan model *Coopeative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Coopeative Integrated Reading And Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-eksperimen dengan melibatkan satu kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-test*. Dalam rancangan ini ada pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Adapun satuan dalam penelitian ini adalah kelas VII A. Yang terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Data tentang hasil belajar siswa diambil diperoleh dari pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pertemuan penelitian. (2) Data tentang aktivitas siswa

selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi. (3) Data tentang respons siswa diambil dari angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Belajar Matematika Siswa sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*). Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar siswa pada kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa
Pretest dan setelah di *Posttest***

| Statistik | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Jumlah sampel | 25 | 25 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Skor Maksimum | 55 | 95 |
| Skor Minimum | 12 | 74 |
| Skor Rata-rata | 28,84 | 82,04 |
| Standar Deviasi | 12,46 | 5,704 |

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa dari 25 sampel, skor rata-rata pretest sebelum perlakuan adalah 28,84, standar deviasi 12,46. Nilai rata-rata posttest siswa adalah 82,04 dan standar deviasi 5,704. Skor tertinggi pretest yang diperoleh siswa adalah 55 dan skor terendah adalah 12 sedangkan skor tertinggi untuk posttest adalah 95 dan skor terendah adalah 74.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar Sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*) dan setelah di berikan perlakuan (*Posttest*)

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | |
|----------------------|---------------|----------------|-----------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| $0 \leq x < 55$ | Sangat Rendah | 24 | 0 |
| $55 \leq x < 66$ | Rendah | 1 | 0 |
| $66 \leq x < 76$ | Sedang | 0 | 2 |
| $76 \leq x < 86$ | Tinggi | 0 | 16 |
| $86 \leq x \leq 100$ | Sangat Tinggi | 0 | 7 |
| Jumlah | | 25 | 21 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terdapat 25 siswa dengan presentase 100% masih dalam kategori

sangat rendah. Siswa yang memperoleh skor sangat rendah ada 24 (96%), siswa yang memperoleh kategori rendah ada 1 (4%) siswa dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi secara individual maupun klasikal. Sedangkan hasil *Posttest* yaitu tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah, dan kategori rendah, 2 orang siswa (8%) berada pada kategori sedang, 16 orang siswa (64%) berada pada kategori tinggi, 7 orang siswa (28%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*) dan setelah di berikan perlakuan (*Posttest*)

| Nilai | Kategori | Frekuensi | |
|----------|--------------|----------------|-----------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas | 25 | 2 |
| 75 – 100 | Tuntas | 0 | 23 |
| Jumlah | | 25 | 25 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Coopeative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terdapat siswa dengan persentase 100% masih dalam kategori sangat rendah. Pada *posttest* siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 atau 8% sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 23 siswa atau 92%. Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa tuntas secara klasikal yaitu lebih atau sama dengan 80%

Tabel 4. Deskriptif Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada materi Titik Himpunan

| Nilai Gain | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|----------|-----------|----------------|
| $g < 0,3$ | Rendah | 0 | 0 |
| $0,3 \leq g < 0,7$ | Sedang | 2 | 8 |
| $g \geq 0,7$ | Tinggi | 23 | 92 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berada pada klasifikasi tinggi. pada tabel 4.7 (0%) siswa nilai gainnya yang berada pada interval $g < 0,3$ yang artinya tidak ada peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori rendah dan 2 (8%) siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,3 \leq g < 0,7$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. 23 (92%) yang nilai gainnya $g \geq 0,7$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,74 dikonversi kedalam 3 kategori diatas,

maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,7$ yang berda pada kategori tinggi

Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan bahwa komponen kelima belum memenuhi syarat yakni dengan perolehan persentase skor 58,67%. Persentase tersebut masih jauh dari batas frekuensi maksimal yang diperbolehkan. Selain itu, hasil pengamatan untuk pertemuan pertama sampai ketiga menunjukkan bahwa komponen pertama, kedua, ketiga, keempat, keenam, ketujuh dan kedelapan telah memenuhi syarat persentase aktivitas siswa yang ideal yakni 98,67%, 86,67%, 84,67%, 90,67%, 86,675%, 65,33% dan 78,67% dari batas jumlah persentase minimal 80%. Meskipun dalam beberapa pertemuan masih terdapat komponen yang tidak sesuai dengan syarat persentase aktivitas siswa yang ideal, namun secara garis besar aktivitas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makasar dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa untuk setiap komponen selama 3 kali pertemuan yaitu 80,50% dari hasil rata-rata persentase tersebut sudah memenuhi standar indikator keberhasilan aktivitas siswa yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajarn matematika melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menunjukkan bahwa persentase rata-rata respon positif yang diberikan siswa adalah 85,2%. Berarti dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah positif karena siswa yang menjawab ya untuk setiap aspek minimal $\geq 80\%$.

Persentase kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah 3, 58. Dalam kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik sehingga dikatakan efektif.

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *Pretest* menunjukkan nilai $P_{value} \geq \alpha$ yaitu 2,00 dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{value} < \alpha$ yaitu 1,00 $> 0,05$. hasil pengujian *Normalized gain* menunjukkan bahwa indeks gain = 0,74. Hal ini berarti berada pada interval indeks $g \geq 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi. tampak bahwa nilai $p(\text{sig.}(2\text{-tailed)})$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui penerapan moel pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih dari 76 ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar lebih dari atau sama dengan KKM. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa Nilai $p(\text{sig}(2\text{-tailed)})$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar lebih dari 0,30. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Pengujian

ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proposi untuk uji proposi dengan menggunakan taraf signifikan 5% $Z_{tabel} = 1,645$ berarti H_1 diterima jika $Z_{hitung} \leq 1,645$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,927 > Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 di tolak, artinya proposi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal 80 %.

Setelah melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) maka hasil analisis data dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi yaitu dengan skor rata-rata sebesar 82,04% dari 25 siswa tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 2 siswa (8%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 16 siswa (64%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 7 siswa (28%) dengan standar deviasi 5,074. Ini berarti siswa di kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal. Normalized Gain atau peningkatan siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah 0,74

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Arsini (2014) yang berjudul Penerapan Pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan Efektifitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

Setelah dilakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase yaitu 80,50% yang lebih dari persentase aktivitas siswa yang diharapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa secara umum rata-rata siswa memberi respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Dari 10 pertanyaan, Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) memudahkan anda memahami materi yang diajarkan memiliki persentase paling tinggi yaitu 90%. Kemudian apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) anda merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memiliki persentase paling rendah yaitu 10%. Dimana hasil tersebut menunjukkan secara keseluruhan persentase rata-rata angket respon siswa telah mencapai indikator keefektifan yang dijadikan tolak ukur, dimana respon secara keseluruhan sebesar 85,2%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Cooperative Interated Reading And Composition* (CIRC) dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dengan rata-rata persentase untuk 20 aspek aktivitas guru yang diamati terdiri 13 aspek yang memenuhi kriteria sangat baik dan 7 aspek yang memenuhi kriteria baik dengan nilai rata-rata dari seluruh aspek tersebut adalah 3,58 yang menunjukkan bahawa aktivitas guru dalam pembelajaran berada dalm kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria keberhasilan aktivitas dalam mengolah pembelajaran dikatakan efektif jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dikatakan efektif.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) tampak Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 76. Hasil anilsis inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain termonalisasi tampak bahwa nilai p (*sig(-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain termonalisasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar lebih dari 0,30. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain termonalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan model pemebelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) secara klasikal lebih dari 80%.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pemebelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) efektif diterapkan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

Simpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,04%.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif dengan perolehan rata-rata presentase frekuensi aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan yaitu 80,50% dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa sekurang-kurangnya 80%, dengan demikian aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.
3. Respon siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar mendapat respon positif dengan rata-rata persentase 85,2% dari standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

4. Aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 3,58% dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran telah dikemukakan sebelumnya maka pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* efektif diterapkan pada siswa kelas VII.A SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

Daftar Pustaka

- Badaruddin, Muhammad. 2009. Keefektifan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (TeamsGamesTournaments) dalam Pembelajaran Matematika pada kelas VII SMP 3 Belawa. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursakiah, 2017. *Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*. Jurnal Saintifik, 3(2), 106-116. Retrieved from [Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC | SAINTIFIK \(unsulbar.ac.id\)](http://www.unsulbar.ac.id)
- Rijal, 2016. Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran. (<http://www.rijal09.com/2016/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>)
- Slavin, Robert E. 2016 *Coopertatife Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan K)*. Bandung: Alfa Beta
- Suprijono, Agus. 2015, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pusat Perbuku
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prosesif*. Jakarta: PrenadaMedia Group